

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 LATAR BELAKANG**

Transportasi sangat berperan besar untuk pembangunan di suatu daerah. Pergerakan manusia, barang, dan jasa dari suatu tempat ke tempat lain dapat diperlancar dengan transportasi yang baik. Pembangunan suatu daerah juga sangat bergantung dengan transportasi yang ada di daerah tersebut.

Di Indonesia khususnya pulau Jawa, transportasi berbasis jalan merupakan moda yang paling dominan dibanding moda transportasi lainnya. Peranan transportasi jalan memiliki posisi yang sangat penting dan strategis, sehingga perencanaan dan pengembangannya perlu diatur dan ditata dalam suatu kesatuan sistem yang terpadu. Keberhasilan atau kinerja suatu sistem transportasi mempunyai beberapa parameter yang bisa diteliti, yaitu mengenai ukuran kuantitatif yang dinyatakan dengan tingkat pelayanan dan ukuran kualitatif yang dinyatakan dengan mutu pelayanan.

Faktor tingkat pelayanan mencakup perihal kapasitas, aksesibilitas, dan keteraturan jadwal kendaraan. Kapasitas merupakan kemampuan memindahkan jumlah penumpang dalam satuan orang/jam, sedangkan aksesibilitas menyatakan kemudahan orang dalam menggunakan suatu pelayanan transportasi yang merupakan fungsi jarak maupun waktu.

Sistem transportasi yang baik merupakan salah satu kebutuhan yang penting dalam menunjang perkembangan dan kelancaran aktivitas sosial ekonomi penduduk pada umumnya. Seperti halnya Kabupaten Wonosobo, yang merupakan daerah yang cukup berkembang baik dari segi pembangunan daerah maupun dari segi sosial ekonomi.

Kabupaten Wonosobo adalah salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Wonosobo berjarak 120 km selatan dari ibukota Jawa Tengah, yaitu Semarang. Wilayah administrasi Kabupaten Wonosobo terdiri atas 15 kecamatan, yang dibagi atas 236 desa dan 29 kelurahan dengan luas  $\pm 984,68$

km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 773.243 jiwa pada tahun 2012 (<http://wonosobokab.bps.go.id>).

Dari sekian banyak sarana transportasi yang ada di wilayah Kabupaten Wonosobo, transportasi yang menjadi favorit bagi masyarakat untuk melakukan aktivitas sehari-hari adalah kendaraan pribadi terutama sepeda motor. Hal tersebut berpengaruh terhadap berkurangnya minat masyarakat terhadap moda transportasi umum yang menyebabkan menurunnya tingkat pelayanan akibat sedikitnya pemasukan yang didapat angkutan umum.

Menurut data Unit Pelayanan Pendapatan dan Pemberdayaan Aset Daerah (UP3AD) Kabupaten Wonosobo tercatat jumlah total kendaraan bermotor baik roda dua maupun roda empat mencapai 163.062 unit per Mei 2013, dengan rincian roda dua sebanyak 143.237 unit dan roda empat sebanyak 19.825 unit, naik dari tahun 2012 yang berjumlah total 137.530 unit. Maraknya kredit dengan uang muka rendah sepeda motor menjadi salah satu penyebabnya.

([http://dppad.jatengprov.go.id/?page\\_id=44](http://dppad.jatengprov.go.id/?page_id=44), diakses 30 Oktober 2014).

Kabupaten Wonosobo memiliki sistem angkutan perkotaan yang dijalankan oleh Koperasi Angkutan Kota (Kopata), yang mengoperasikan 12 trayek angkutan perkotaan. Dalam pengelolaan angkutan perkotaan di Kabupaten Wonosobo, izin trayek terdapat hanya pada Kopata namun secara operasional dan kepemilikan angkutan perkotaan dimiliki oleh perorangan. Selain hal tersebut, tidak hanya angkutan perkotaan yang melayani trayek serupa di wilayah Kabupaten Wonosobo, namun beberapa trayek angkutan perkotaan yang juga dilayani oleh angkutan lain seperti angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP) dan angkutan perdesaan yang memiliki himpitan sebesar 100%. Menurut ketua Kopata, trayek yang telah dioperasikan selama ini menggunakan pola yang tetap dan teratur, tapi pada kenyataannya pola operasi di lapangan menjadi tidak teratur karena para supir mengejar setoran mereka masing-masing. Banyak supir yang memilih *ngetem* lama di terminal hingga angkutannya terisi penuh daripada berjalan sesuai jadwal perjalanan. Dengan berkurangnya jumlah penumpang yang ada, maka tarif yang diberikan kepada penumpang juga semakin tinggi. Dalam permasalahan tersebut perlu dilakukan penanganan dengan merencanakan ulang angkutan perkotaan yang ada menjadi lebih teratur dan tidak berhimpit dengan angkutan yang lain.

## 1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasar latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut ini.

1. Berapa jumlah penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*) terhadap pelayanan angkutan umum dalam Kabupaten Wonosobo ?
2. Berapa biaya pokok kendaraan (BOK) ?
3. Berapa tarif angkutan umum yang akan melayani dalam kota Kabupaten Wonosobo ?
4. Bagaimana karakteristik dan kepuasan penumpang angkutan umum di Kabupaten Wonosobo ?

## 1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan angkutan umum yang terdapat di Kabupaten Wonosobo dengan cara:

1. mengetahui kebutuhan penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*) terhadap pelayanan angkutan dalam kota Kabupaten Wonosobo,
2. menghitung biaya pokok kendaraan (BOK),
3. menentukan tarif yang harus dibayar pengguna jasa angkutan umum dalam Kabupaten Wonosobo,
4. menganalisis kepuasan penumpang terhadap angkutan umum yang telah ada di Kabupaten Wonosobo.

## 1.4 BATASAN PENELITIAN

Mengingat waktu penelitian ini yang terbatas dan juga untuk lebih terfokusnya penelitian ini agar tidak menyimpang dari tujuan penelitian, maka penelitian ini hanya dibatasi pada hal-hal berikut ini.

1. Penelitian dilakukan di Kabupaten Wonosobo yaitu pada Kecamatan Wonosobo, Kecamatan Kertek, Kecamatan Selomerto, Kecamatan Leksono, Kecamatan Mojotengah, dan Kecamatan Garung.
2. Penetapan rute berdasarkan pada jumlah penduduk potensial melakukan perjalanan.

3. *Origin Destination Survey* untuk mengetahui pola perjalanan penumpang diabaikan. Pendekatan permintaan didapatkan pada potensi berbasis data-data jumlah penduduk.
4. Hal-hal yang diabaikan antara lain dampak sosial yang ditimbulkan, kelengkapan fasilitas angkutan seperti perencanaan halte, kondisi jalan, dan rencana umum tata ruang.

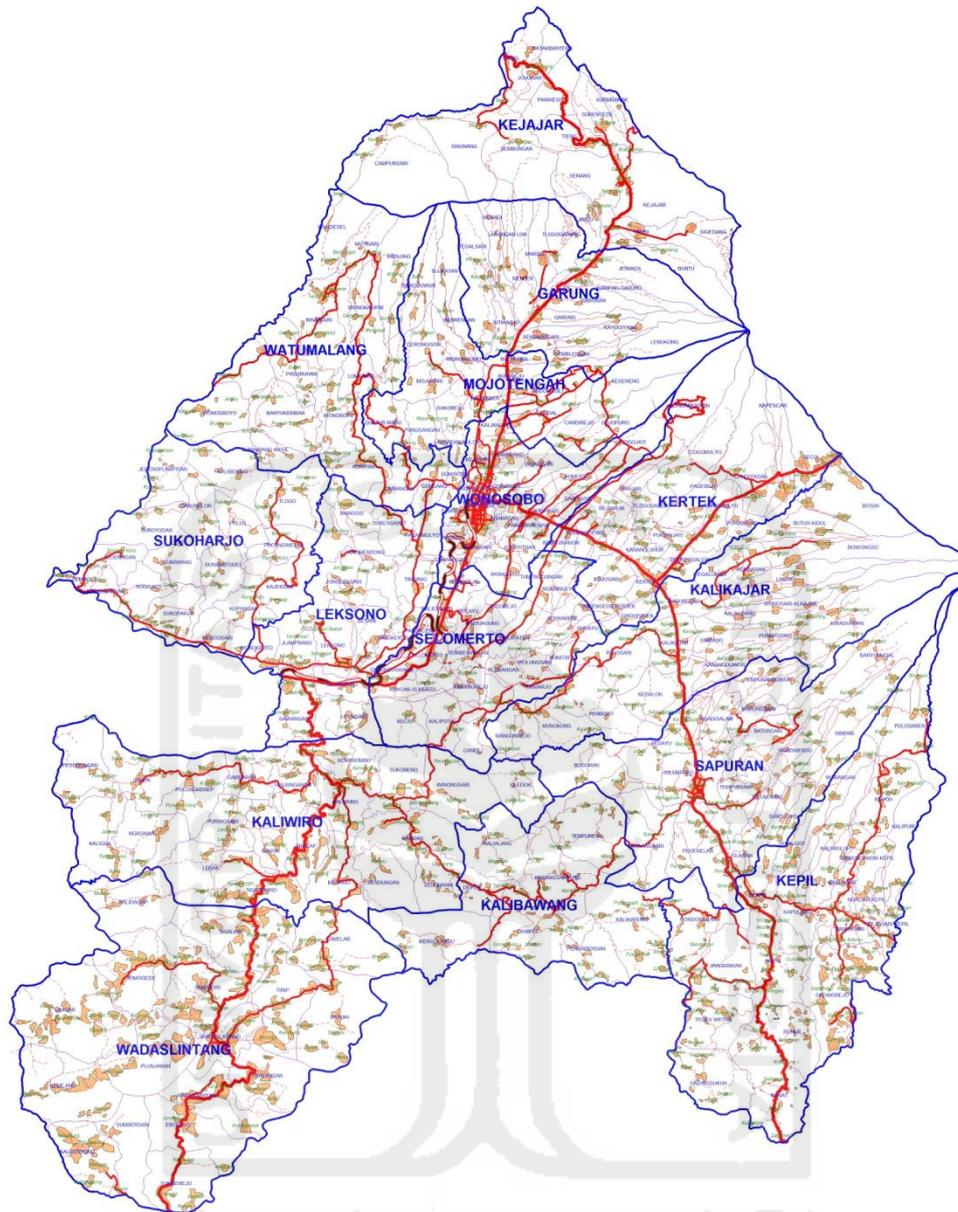
### **1.5 MANFAAT PENELITIAN**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menangani permasalahan angkutan umum yang terdapat di Kabupaten Wonosobo, dan apabila nantinya masyarakat memang dirasa membutuhkan adanya pelayanan angkutan umum baru untuk melayani rute dalam Kabupaten Wonosobo maka penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan oleh Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kabupaten Wonosobo untuk mengembangkan angkutan umum baru dalam kota.

Selain hal tersebut di atas, dengan adanya penelitian ini nantinya masyarakat dapat memilih moda angkutan umum untuk mendukung mobilitas baik di dalam kota maupun luar kota sehingga penggunaan kendaraan pribadi dapat berkurang dan masalah transportasi mengenai kemacetan dapat diminimalisasi.

### **1.6 LOKASI PENELITIAN**

Lokasi penelitian dilakukan di wilayah Kabupaten Wonosobo yaitu di Kecamatan Wonosobo, Kecamatan Kertek, Kecamatan Selomerto, Kecamatan Leksono, Kecamatan Mojotengah, dan Kecamatan Garung yang dapat dilihat pada Gambar 1.1 berikut ini.



Gambar 1.1 Lokasi Penelitian  
Sumber : BAPEDA Kabupaten Wonosobo (2014)